

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI ERA NEW NORMAL SISWA KELAS V SDN 155 PATUDU KABUPATEN TANA TORAJA

Novalia Sulastr¹, Lutma Ranta Allolinggi²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}
Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2}
novalia.sulastr¹@gmail.com¹, lutmaranta@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika di era new normal pada siswa kelas V SDN 155 Patudu Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah 7 siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar di era new normal, dan juga guru kelas V. Objek penelitian ini menganalisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V di era new normal. Pengumpulan data menggunakan metode, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif Miles dan Huberman yang terdiri dari: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 1) Adanya kesulitan belajar matematika di era new normal pada siswa kelas V SDN 155 Patudu Kabupaten Tana Toraja yang terdiri dari kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam berhitung, kesulitan memecahkan masalah. 2) Adanya faktor-faktor kesulitan belajar matematika di era new normal pada siswa kelas V SDN 155 Patudu Kabupaten Tana Toraja yang terdiri dari faktor internal dan eksternal dari siswa. Saran untuk guru, sebaiknya selama era new normal guru harus tetap melakukan pembelajaran dengan cara kreatif agar siswa tetap semangat belajar dan juga tetap mengerti ketika diberikan tugas. Saran untuk orang tua siswa sebaiknya selalu memotivasi, membimbing anak sehingga anak tetap semangat belajar.

Kata Kunci: Kesulitan belajar matematika, era new normal

Abstract

This study aims to analyze the difficulty of learning in the new normal era in Class V students of SDN 155 Patudu, Tana Toraja Regency. This research is a qualitative research with the type of case study research. The subjects of this study were 7 fifth grade students who had learning difficulties during the new normal era, and also fifth grade teachers. The object of this study was to analyze the difficulties of learning mathematics in fifth grade students during the new normal era. Data collection using methods, interviews and documentation. While the data analysis used descriptive analysis of Miles and Huberman which consisted of: Data collection, data reduction, data presentation and conclusion/ verification. The result of this study prove that 1) There are difficulties in learning mathematics during the new normal era in fifth grade students of SDN 155 Patudu, Tana Toraja Regency which consists of difficulty understanding concepts, Difficulty in counting, difficulty solving problems. 2) The are factors of difficulty in learning mathematics during the new normal era in fifth grade students of SDN 155 Patudu, Tana Toraja Regency, which consists of internal and external factors from students. Suggestions for teachers, it is better during the pandemic the teacher must continue to do learning in a creative way so that students remain enthusiastic about learning and also keep understanding when given assignments. Suggestions for parents of students should always motivate, guide children remain enthusiastic about learning.

Keywords: Difficulty learning math, new normal era

1. PENDAHULUAN

Aktivitas pembelajaran matematika adalah sebuah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai materi yang dipelajari. Matematika dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan berpikir ini dapat mencakup kemampuan logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Namun matematika selalu dianggap sulit bagi siswa karena objek matematika yang abstrak menggunakan banyak rumus sehingga pandangan siswa terhadap pelajaran matematika di sekolah merupakan pelajaran yang paling sulit dan rumit untuk diterapkan dan dipahami, matematika juga dianggap sebagai ilmu yang sukar, dan memperdayakan. Banyak kemampuan yang bisa dikembangkan dari pembelajaran matematika, antara lain penyelesaian masalah, komunikasi matematis.

Bruner melalui teorinya mengungkapkan bahwa dalam proses belajar matematika, sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga). Melalui alat peraga, anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya itu [1]. Oleh karena itu diharapkan pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan untuk siswa, tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah [2]. Kesulitan belajar matematika dapat ditinjau dari penguasaan tiga elemen dalam pelajaran matematika yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam berhitung dan kesulitan memecahkan masalah [3]. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu kekurangan dalam suatu bidang akademik atau dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum. Adapun faktor penyebab kesulitan belajar matematika yaitu faktor internal meliputi minat belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan faktor eksternal meliputi perhatian orang tua, kondisi lingkungan, fasilitas belajar dan cara guru mengajar [4].

Di era *new normal* pembelajaran dilakukan dengan system tatap muka terbatas. Setiap harinya tatap muka dilaksanakan hanya 2 jam. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat terlaksana secara maksimal. Berdasarkan observasi awal ada 7 siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM. Tujuan penelitian adalah: 1) untuk mengetahui kesulitan belajar matematika selama pandemi *covid-19* pada siswa kelas V SDN 155 Patudu Kabupaten Tana Toraja 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika selama pandemi *covid-19* pada siswa kelas V SDN 155 Patudu Kabupaten Tana Toraja.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa di era *new normal*, serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika di era *new normal*. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang masih belum diketahui atau bisa dikatakan

masih tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit dipahami. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, sehingga digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan juga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisas [5]. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang diterapkan untuk memperoleh data suatu kasus yang spesifik dan lebih intensif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dan juga 7 siswa kelas V SDN 155 Patudu yang nilainya tidak memenuhi KKM, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen berupa data mengenai sekolah, daftar nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran matematika pada di era *new normal*, soal ujian akhir semester (UAS), kunci jawaban ujian akhir semester (UAS), hasil ujian akhir semester (UAS). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu (1) tahap pra lapangan (2) tahap pekerjaan laporan (3) Tahap penyusunan/ Pelaporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan jenis kesulitan belajar matematika yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam berhitung, kesulitan memecahkan masalah.

1. Kesulitan Belajar Matematika

a. Kesulitan memahami konsep

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam memahami konsep matematika. Dalam penelitian ini, kesulitan memahami konsep yang dialami siswa yaitu kesulitan pada konsep menyelesaikan akar pangkat tiga. Kesulitan tersebut ditunjukkan ketika siswa tidak dapat menentukan akar pangkat tiga dari suatu bilangan. Kesulitan belajar dalam matematika disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal [6]. Kurangnya pemahaman siswa tersebut diduga karena pembelajaran tidak maksimal, guru tidak menjelaskan materi dengan baik, siswa kurang membaca, konsep tidak diajarkan dengan menggunakan benda kongret (alat peraga).

b. Kesulitan dalam Berhitung

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kesulitan dalam berhitung terjadi karena masih ada siswa yang mengalami miskonsepsi dalam mengoperasikan tanda terutama pada operasi hitung bilangan campuran sehingga hasilnya salah. Masih ada siswa yang menganggap penjumlahan lebih kuat dari pengurangan dan perkalian lebih kuat dari pembagian. Selain itu, dari hasil penelitian kesulitan yang dialami siswa dalam berhitung terjadi karena tidak teliti ketika menghitung. Siswa yang mengalami kesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam berhitung [7].

c. Kesulitan Memecahkan masalah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memaknai kalimat pada soal cerita dan cara

mengerjakan soal cerita tidak sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematika. Kesulitan belajar matematika mempunyai ciri pemahaman bahasa matematika yang kurang. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah soal hitungan yang disajikan dalam bentuk cerita [8].

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Era *New Normal*

a. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Secara Internal

1) Minat Belajar

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa berada pada kategori kurang. Minat adalah salah satu penyebab siswa memperoleh hasil yang baik. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya [9].

2) Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi dalam mengarahkan siswa dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di era *new normal* berada pada kategori rendah. Rendahnya motivasi siswa mengakibatkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pelajaran matematika sehingga menimbulkan kesulitan belajar matematika. Siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar [10].

3) Kebiasaan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak membiasakan diri dalam belajar secara mandiri di era *new normal*, mereka hanya belajar ketika melaksanakan tatap muka terbatas dan ketika ada tugas. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal siswa harus memiliki kebiasaan dalam belajar. Siswa harus membiasakan dirinya untuk belajar tanpa harus disuruh dan dengan caranya sendiri misalnya dengan cara membuat rencana belajar, mengulang bahan pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, membuat tugas. Ada 10 indikator kebiasaan dalam belajar yaitu cara mengikuti pelajaran, cara belajar kelompok, cara belajar individu, mempelajari buku teks, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, menghadapi ujian, konsentrasi, mengerjakan tugas [11].

b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Secara Eksternal

1) Perhatian Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam pembelajaran di era *new normal*. Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik, membimbing, perhatian, sekaligus menjaga anak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran di era *new normal* siswa kesulitan dalam belajar matematika karena tidak mendapatkan perhatian orang tua di rumah. Orang tua tidak mendampingi anak dalam belajar, orang tua tidak memfasilitasi siswa dengan *gadget*. Kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua disebabkan karena orang tua sibuk bekerja (berkebun). Salah satu contoh kurangnya perhatian orang tua yaitu selama siswa diberikan tugas siswa hanya mengerjakan PR sendiri dan kadang tidak mengerjakan apabila mereka sudah tidak tahu. Anak yang tidak mendapat pengawasan atau bimbingan dari orang tua kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar [10].

2) Kondisi Lingkungan

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam belajar, apabila lingkungan tempat tinggal nyaman pasti siswa juga senang dalam mengikuti pelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar siswa kurang nyaman dimana sebagian besar waktu siswa ikut orang tua berkebun. Di kebun mereka belajarnya di pondok-pondok dan banyak nyamuk serta jaringan juga kurang memadai untuk membantu siswa belajar dari rumah. Kondisi lingkungan yang tenang, nyaman, bersih, dan sejuk akan membuat siswa berkonsentrasi dengan baik [12].

3) Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar sangat memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pembelajaran apalagi di masa pandemi, karena apabila siswa memiliki fasilitas yang lengkap maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak memiliki fasilitas yang mendukung, dimana mereka tidak memiliki *handphone* tersendiri, jaringan kurang memadai sementara *handphone* dan jaringan internet yang paling dibutuhkan selama proses pembelajaran dilakukan di rumah. Hal itulah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar di era *new normal*. Fasilitas belajar memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar peserta didik yang memuaskan [13].

4) Cara Guru Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran di di era *new normal* guru hanya menggunakan metode pemberian tugas sehingga siswa kesulitan dalam belajar karena tidak memahami materi. Metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika [10]. Penggunaan metode monoton merupakan salah satu kondisi yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Guru juga dalam mengajarkan konsep tidak menggunakan alat peraga. Bruner melalui teorinya mengungkapkan bahwa dalam proses belajar matematika, sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga) [1]. Melalui alat peraga, anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya itu.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar matematika di era *new normal* pada siswa kelas V SDN 155 Patudu diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep khususnya pada bilangan akar pangkat tiga, kesulitan dalam berhitung pada perkalian dan pembagian, kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika di era *new normal* berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar siswa masih kurang, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kebiasaan siswa dalam belajar masih kurang. Sedangkan faktor eksternal antara lain perhatian orang tua masih kurang dalam mendampingi anak belajar di rumah, kondisi lingkungan kurang

mendukung, fasilitas belajar yang kurang memadai, cara mengajar guru masih kurang tepat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka adapun saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya menggunakan metode, strategi dan pendekatan yang bervariasi dalam mengajarkan matematika yang dapat meningkatkan minat dan memotivasi belajar siswa di era *new normal*. Guru juga sebaiknya menggunakan alat peraga untuk membantu siswa memahami konsep matematika yang abstrak.
2. Orang tua, hendaknya lebih memberikan perhatian kepada anaknya dalam belajar selama pandemi khususnya member perhatian pada kesulitan belajar matematika yang dialami. Selain itu juga orang tua harus mendampingi, memotivasi siswa serta memberikan pemahaman bahwa matematika adalah pelajaran yang paling menyenangkan sehingga siswa memiliki sikap positif siswa pada pelajaran matematika.
3. Bagi siswa, sebaiknya lebih aktif dalam belajar meskipun dengan kondisi di tengah pandemi, membiasakan diri belajar secara mandiri. Selain itu juga, siswa hendaknya lebih banyak membaca, teliti dalam menyelesaikan setiap soal yang diberikan sehingga kesulitan dalam matematika dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suherman. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: UPI.
- [2] Masrozo. 2011. Prevelensi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Sekecamatan Pauh Padang.
- [3] Abdurrahman. 2013. Analisis Berkesulitan Belajar. *Jakarta: PT.Rineka Cipta*.
- [4] Natasya, Nor Diana dkk. 2020. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematikadi KelasIV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangki Nangkota (Materi Pecahan). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- [5] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan.(Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- [6] Jamal. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan." *Jurnal Pendidikan Matematika, 1* (1): 18–36.
- [7] Runtukkahu, J.T. 2014. "Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar." *Pustaka Belajar*.
- [8] Jamaris, M. 2014. Kesulitan Belajar; Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah." *Ghalia Indah*.
- [9] Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta:*Rineka Cipta*.
- [10] Ahmadi, Abu dan Supriyono. 2013. Psikologi Belajar.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [11] Djaali. 2014. Psikologi Pendidikan.PT Bumi Aksara.
- [12] Udiyono. 2011. Pengaruh Motivasi Orang Tua, Kondisi Lingkungan dan Disiplin Belajar Terhadap prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Widya Dharma Klaten Semester Gasal Tahun Akademik 2010/2011.
- [13] Djamarah. 2015. Psikologi Belajar.Jakarta: PT. Cipta.